

Persepsi Pengunjung Terhadap Keindahan, Kenyamanan, dan Keamanan Pada Lapangan Arga Coka Pegok Kota Denpasar

Bayu Trihartady¹, Cokorda Gede Alit Semarajaya^{1*}, I Made Sukewijaya²

1. Program Studi Arsitektur Lanskap Fakultas Pertanian Universitas Udayana, Denpasar, Indonesia.
2. Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Udayana, Denpasar, Indonesia.

*E-mail: coksemarajaya@unud.ac.id

Abstract

Visitors Perception of Beauty, Comfort, and Security at Arga Coka Pegok Field, Denpasar City. Arga Coka Field located in Denpasar City with an area of 13.334 m². Arga Coka field has a main function as a soccer field by supporting other sports activities and as a means of recreation for both parents and children. The purpose of this study was to determine the visitor's perception of the beauty, comfort, safety of the Arga Coka Field so as provide the manager to improve the quality of the site. The research method used is a survey method. Data were collected in the form of primary data through field observations, interviews, questionnaires and secondary data in the form of literature studies. Based on the research conducted, it was found that the visitor's perception of the beauty of the Arga Coka Field is quite beautiful, but there are some parts of the field that according to visitors are not as beautiful as the parking area. Visitors' perceptions of comfort at Arga Coka Field are quite comfortable, the convenience of the parking area needs to be improved because the majority of visitors feel uncomfortable. Visitor's perception of security at Arga Coka Field is quite safe. According to the perception of visitors, the cleanliness of the Arga Coka Field, the majority of visitors stated that it was not clean and needed attention from the management because cleanliness would affect the beauty and comfort of visitors. Suggestions from this study are managers need to improve cleanliness, supervision and improve existing facilities at Arga Coka Field.

Keywords: *beauty, security, aesthetic, comfort, green open space.*

1. Pendahuluan

Ruang terbuka hijau (RTH) khususnya di wilayah perkotaan memiliki fungsi yang penting terkait aspek ekologi, sosial budaya, dan estetika. Adapun dalam penyediaannya, haruslah memenuhi kriteria ruang publik yang ideal seperti lokasi yang mudah dijangkau, nyaman, dan memberikan rasa aman bagi penggunaannya. Menurut Fandeli, C., Kaharudin, & Mukhlison (2004) RTH Kota merupakan bagian dari penataan ruang perkotaan yang berfungsi sebagai kawasan lindung. Kawasan hijau kota terdiri atas pertamanan kota, kawasan hijau hutan kota, kawasan hijau rekreasi kota, kawasan hijau kegiatan olah raga, kawasan hijau pekarangan. RTH diklasifikasikan berdasarkan status kawasan, bukan berdasarkan bentuk dan struktur vegetasinya. RTH bertujuan untuk menjaga ketersediaan lahan sebagai kawasan resapan air. Dilihat dari aspek planologis perkotaan RTH diharapkan dapat menjaga keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat. Keberadaan RTH memberikan keserasian lingkungan perkotaan sebagai sarana pengaman lingkungan perkotaan yang aman, nyaman, segar, indah, dan bersih.

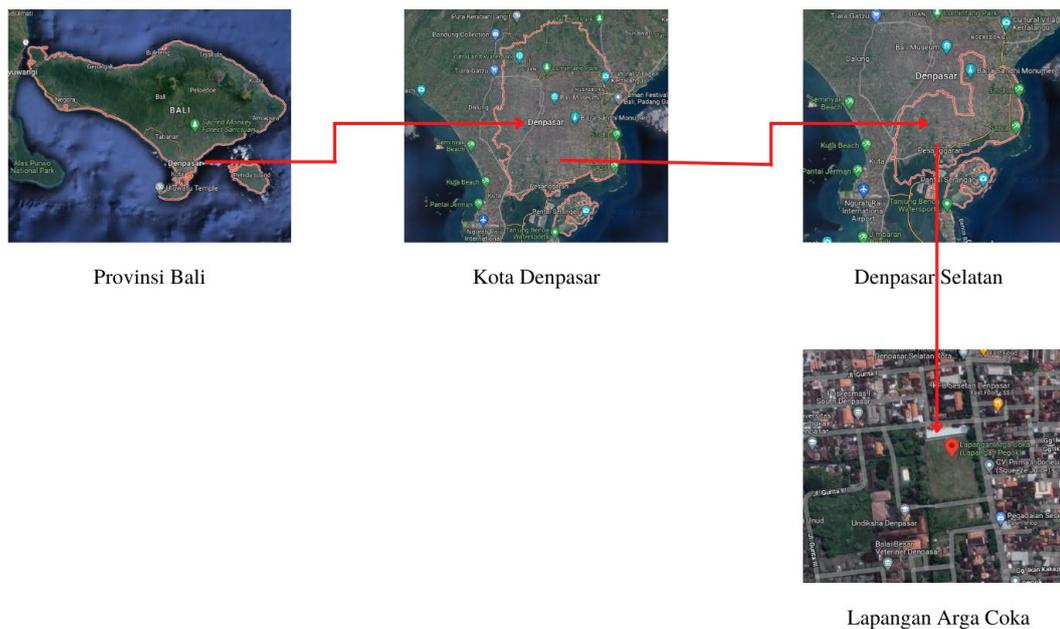
Kota Denpasar memiliki RTH salah satunya Lapangan Arga Coka Pegok yang terletak di Jl. Raya Sesetan, Desa Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali. Lapangan Arga Coka Pegok terdapat *jogging track* dan lapangan sepak bola sebagai sarana olahraga bagi pengunjung. Terdapat juga taman bermain anak-anak yang digunakan sebagai sarana pendekatan orang tua dan anak-anak dengan lingkungan sekitarnya. Lapangan Arga Coka Pegok terletak di daerah yang padat penduduk sehingga lapangan ini merupakan lokasi terdekat untuk melakukan aktivitas olahraga bagi penduduk sekitar. Berdasarkan pengamatan di lapangan, RTH ini ramai dengan pengunjung, enulis ingin mengetahui persepsi dari para pengunjung di lapangan Arga Coka untuk mengetahui apakah lapangan Arga Coka bisa dikatakan sebagai lapangan yang indah, nyaman, dan aman. Penulis ingin menggali persepsi masyarakat, khususnya

pengunjung Lapangan Arga Coka sebagai satu sikap masyarakat dalam menyampaikan aspirasinya. Menurut Sobur, A. (2003). Persepsi dapat dilihat dalam arti sempit yaitu pengelihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengertikan sesuatu. Proses persepsi tidak dapat terlepas dari proses penginderaan dan proses tersebut merupakan proses pendahulu dari proses persepsi. Penginderaan sendiri dapat diartikan suatu stimulasi yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yang disebut indera. Dari apa yang dirasakan oleh seseorang, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang sesuatu yang diindera kemudian tercipta persepsi. Persepsi masyarakat ini menjadi penting karena dapat menjadi tahapan awal bagi penyusunan kebijakan pengelolaan Lapangan Arga Coka yang lebih partisipatif dan berkelanjutan. Hal itulah yang melatar belakangi penulis dalam mengangkat topik persepsi pengunjung pada Lapangan Arga Coka Pegok untuk mengetahui persepsi pengunjung sehingga dapat memberikan rekomendasi dalam mengatasi permasalahan yang terdapat di kawasan lapangan Arga Coka Pegok.

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Lapangan Arga Coka Pegok, yang berada di Jl. Raya Sesetan, Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar. Lapangan Arga Coka terletak pada ketinggian 0-12 m dpl.



Gambar 1. Lokasi Penelitian
(Sumber: Google Maps 2022)

2.2 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi alat tulis, kamera, perekam suara, alat ukur serta perangkat komputer/laptop yang digunakan untuk mengolah data berupa Corel Draw, AutoCAD, Adobe Photoshop dan Microsoft Office. Bahan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner dan pertanyaan wawancara.

2.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Menurut Sugiyono (2013) metode survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologi dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk di generasikan. Data dikumpulkan berupa data primer melalui observasi di lapangan, wawancara, kuesioner dan data sekunder berupa studi pustaka.

1. Jenis Data

Data primer merupakan data yang dikumpulkan kemudian diolah sendiri dari perorangan maupun kelompok organisasi langsung dari objek yang diamati. Data primer diperoleh dari pengamatan langsung dengan observasi di lapangan, wawancara dan penyebaran kuesioner kepada pengunjung. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, berupa data yang telah dikumpulkan oleh orang lain maupun kelompok lain. Data sekunder dalam bentuk yang sudah jadi berupa pengumpulan data dari studi pustaka yang bersumber dari buku, jurnal, makalah, media internet, dan lainnya.

Tabel 1. Jenis Data

Data	Jenis Data Primer /Sekunder	Sumber Data
Data Tapak		
Peta/Denah Lokasi	Sekunder	<i>Google Earth</i>
Data Pengguna Tapak		
1.Penggunaan Lapangan	Primer	Kuesioner
2.Frekuensi Kunjungan Pengguna	Primer	Kuesioner
3.Waktu kunjungan pengguna	Primer	Kuesioner
4.Persepsi masyarakat terhadap Keindahan Lapangan	Primer	Kuesioner
5.Persepsi masyarakat terhadap kenyamanan Lapangan	Primer	Kuesioner
6.Persepsi masyarakat terhadap keamanan Lapangan	Primer	Kuesioner

2. Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki Narbuko dan Achmadi, (2010). Hasil yang didapat dari observasi ini adalah jenis serta jumlah tanaman yang ada di lapangan, luas lapangan, ukuran dan jumlah bangku taman, tata ruang area lapangan.

3. Wawancara

Metode wawancara ini memberikan pertanyaan kepada pihak terkait yakni Desa Adat Sesetan dan Lingkungan untuk mendapatkan informasi awal mengenai tujuan dari dibangunnya Lapangan Arga Coka Pegok dan untuk mendapatkan informasi yang tidak penulis dapatkan dari kuesioner yang diberikan kepada pengunjung.

4. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi dengan memberikan angket atau daftar pertanyaan kepada responden. Kuesioner ditujukan kepada pengunjung yang berusia 17-45 tahun dengan pertanyaan terkait keberadaan tapak, frekuensi kunjungan, kegiatan yang dilakukan, fasilitas, keindahan, keamanan, dan kenyamanan di kawasan Lapangan Arga Coka Pegok. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 30 pengunjung Lapangan Arga Coka Pegok, Jumlah sampel diambil adalah sebesar 30 responden, hal ini sesuai pendapat Singarimbun dan Effendi (1995) yang mengatakan bahwa jumlah minimal uji coba kuesioner adalah minimal 30 responden. Dengan jumlah minimal 30 orang maka distribusi nilai akan lebih mendekati kurve normal. Jenis pengambilan sampel dengan metode non probability sampling, merupakan metode yang tidak memberi kesempatan yang sama bagi semua pengunjung untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang digunakan adalah purposive sampling, yakni teknik penentuan sampel yang sengaja dipilih peneliti berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian melalui pertanyaan yang diajukan mengenai persepsi masyarakat terhadap Lapangan Arga Coka Pegok.

5. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu mencari data-data yang berhubungan dengan penelitian, baik data yang bersumber dari buku, jurnal, makalah, media internet dan lain-lain.

Metode analisis data meliputi tahap pengolahan data hasil observasi, kuesioner, dan wawancara. Metode yang digunakan adalah tabulasi dan analisis deskriptif (Silalahi, 2006).

Metode pengolahan data yang digunakan mengolah data hasil kuesioner dalam penelitian ini adalah tabulasi data dalam bentuk persentase (%). Menurut Sudjana (2001), teknik tabulasi data ini digunakan untuk menghitung jumlah pilihan responden (f) dibandingkan dengan jumlah keseluruhan responden (N) ke dalam bentuk persentase (%) dengan dikali 100 persen. Perhitungan seperti dikemukakan Sudjana adalah sebagai berikut:

$$P = f/N \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

P= Persentase

f= Frekuensi

N= Σ Total responden

Dalam operasional variabel peneliti menggunakan skala ordinal. Skala ordinal digunakan untuk memberikan informasi nilai pada jawaban. Setiap variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe Skala Likert. Menurut Sugiyono (2013:132) yang dimaksud dengan Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Bobot nilai yang diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Sangat Indah/Sangat nyaman/Sangat aman= 5
- b. Indah/nyaman/aman= 4
- c. Cukup indah/Cukup nyaman/Cukup aman= 3
- d. Kurang indah/Kurang nyaman/Kurang aman= 2
- e. Tidak indah/Tidak nyaman/Tidak aman= 1

Dari data yang didapat, diolah dengan cara mengkalikan setiap point jawaban (%) dengan bobot nilai yang sudah ditentukan kemudian hasil seluruh jawaban dijumlahkan. Hasil dari penjumlahan tersebut dibagi total persentase (100%) untuk mendapat hasil interpretasi.

Untuk mendapatkan persentase nilai menggunakan rumus

Skor = (Nilai /bobot tertinggi-terendah)/(Jumlah Kelas)

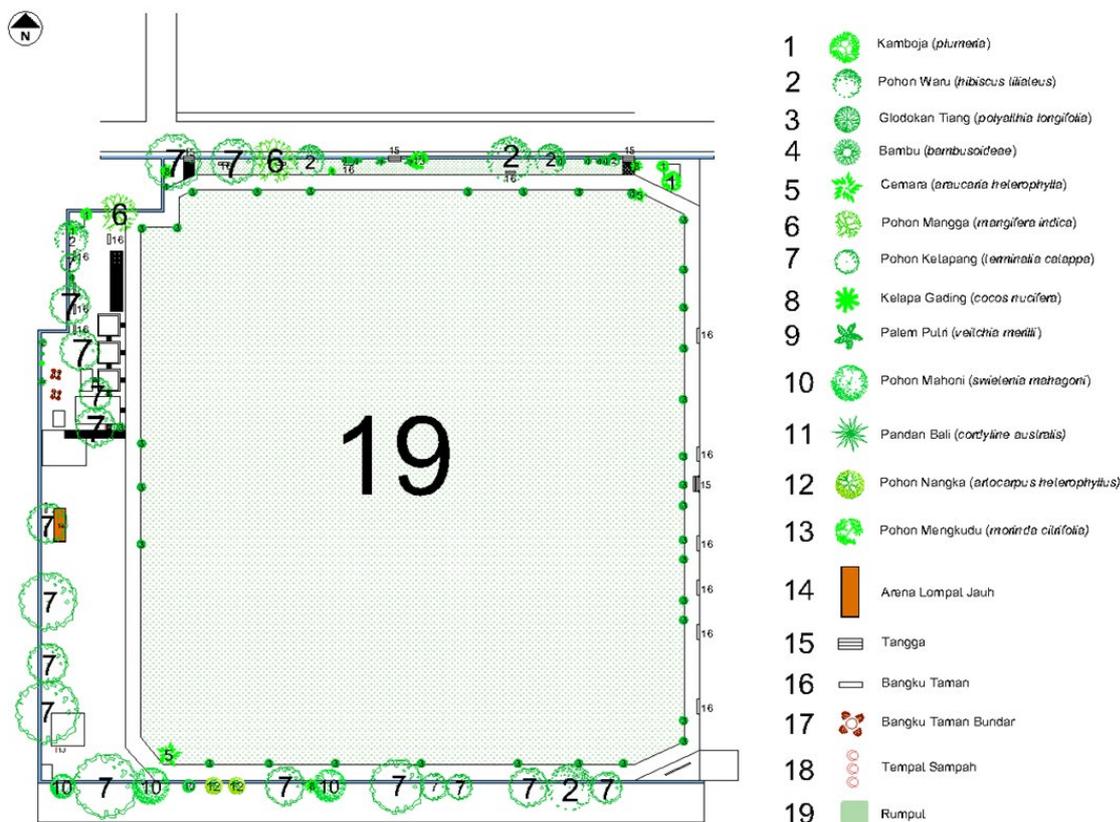
Maka akan didapat kategori nilai sebagai berikut:

- a. 1,00-1,80= Tidak indah/Tidak nyaman/Tidak aman
- b. 1,81-2,60= Kurang indah/Kurang nyaman/Kurang aman
- c. 2,61-3,40= Cukup indah/Cukup nyaman/Cukup aman
- d. 3,41-4,20= Indah/nyaman/aman
- e. 4,21-5,00= Sangat indah/Sangat nyaman/Sangat aman

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Gambaran Umum

Lapangan Arga Coka Pegok terletak di Kawasan Kelurahan Sesetan. Lapangan Arga Coka ini dibangun pada lahan seluas 13,334 m2 dan dikelola oleh Otoritas Pengelola Lapangan Arga Soka (OPLAS) yang mendapatkan dana melalui Desa Sesetan. Fungsi awal dibangunnya lapangan ini adalah lapangan sepak bola, di lapangan ini sebelumnya berfokus untuk kegiatan sepak bola dan membentuk sebuah klub yang bernama Putra Pegok, seiring berjalannya waktu lapangan ini mulai menunjang aktivitas kegiatan olahraga yang lain. Fasilitas yang terdapat pada lapangan ini yaitu area parkir, lapangan sepak bola, area jogging track, area taman, area bermain, area lompat jauh, bangku taman, tempat sampah, toilet, dan terdapat pepohonan seperti pohon Kamboja (*Plumeria*), pohon Waru (*Hibiscus tiliateus*), glodokan tiang (*Polyalthia longifolia*), Bambu (*Bambusoideae*), pohon Cemara (*Araucaria heterophylla*), pohon Mangga (*Mangifera indica*), pohon Ketapang (*Terminalia cattapa*), kelapa Gading (*Cocos nucifera*), palm Putri (*Veitchia merilli*), pohon Mahoni (*Swietenia mahagoni*), Pandan Bali (*Cordyline australis*), pohon Nangka (*Artocarpus heterophyllus*), pohon Mengkudu (*Morinda citrifolia*).



Gambar 2. Layout Existing Lapangan Arga Coka

3.2 Keindahan Lapangan Arga Coka

Masing-masing pengunjung memiliki persepsi mereka mengenai keindahan Lapangan Arga Coka. Keindahan dapat dikatakan sebagai sesuatu yang menyenangkan (Aquinas dalam Gie, 1983). Keindahan yang dimaksud adalah keindahan secara universal menurut pengamatan dari pengunjung mulai dari *softscape* dan *hardscape*. Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 46,7% responden mengatakan keindahan pada Lapangan Arga Coka cukup indah, kemudian 43,3% responden menyatakan kurang indah, 6,7% menyatakan indah dan 3,3% menyatakan tidak indah.

Tabel 1. Persepsi Pengunjung Mengenai Keindahan Lapangan Arga Coka

Keindahan Lapangan Arga Coka	Persentase (%)
Sangat Indah	0
Indah	6,7
Cukup Indah	46,7
Kurang Indah	43,3
Tidak Indah	3,3
Total	100

3.3 Kenyamanan Lapangan Arga Coka

Responden mempunyai persepsi masing-masing mengenai kenyamanan yang dirasakan saat berkunjung ke Lapangan Arga Coka. Dapat dilihat pada Tabel 2, sebanyak 3,3% responden menyatakan bahwa Lapangan Arga Coka sangat nyaman, 60% responden menyatakan cukup nyaman, 16,7% menyatakan nyaman dan 20% menyatakan kurang nyaman. Dalam hal ini yang terlibat tidak hanya masalah fisik dan biologis, namun juga perasaan, suara, cahaya, aroma, dan suhu rangsangan ditangkap sekaligus, lalu diolah oleh otak, kemudian otak akan memberikan penilaian relatif apakah kondisi itu nyaman atau tidak (Satwiko, 2009). Dapat disimpulkan bahwa menurut pengunjung kenyamanan pada Lapangan Arga Coka sudah cukup nyaman.

Tabel 2. Kenyamanan Pada Lapangan Arga Coka

Kenyamanan Pada Lapangan Arga Coka	Persentase (%)
Sangat nyaman	3,3
Nyaman	16,7
Cukup nyaman	60
Kurang nyaman	20
Tidak Nyaman	0
Total	100

3.4 Keamanan Lapangan Arga Coka

Pasal 4 Undang-Undang No.8 Tahun 1999 Poin (a) dalam Sarsiti dan Taufik (2012) menerangkan tentang hak seorang konsumen bahwa: "konsumen (wisatawan) berhak atas kenyamanan dan keamanan atau keselamatan dalam mengkonsumsi barang dan/atau jasa". Persepsi pengunjung mengenai keamanan pada Lapangan Arga Coka menunjukkan bahwa Lapangan Arga Coka dapat dikatakan sudah cukup aman. Seperti pada Tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 56,7% responden menyatakan Lapangan Arga Coka cukup aman, 20% responden lain menyatakan aman, dan 10% menyatakan sangat aman dan hanya 13,3% responden yang menyatakan Lapangan Arga Coka kurang aman.

Tabel 3. Persepsi Pengunjung Mengenai Keamanan di Kawasan Lapangan Arga Coka

Keamanan pada Lapangan Arga Coka	Persentase (%)
Sangat Aman	10
Aman	20
Cukup Aman	56,7
Kurang Aman	13,3
Tidak Aman	0
Total	100

3.5 Aktivitas Responden Lapangan Arga Coka

Berdasarkan hasil penelitian diketahui ada beberapa aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung yang datang ke Lapangan Arga Coka. Sebanyak 70% pengunjung melakukan aktivitas olahraga, itu dikarenakan pada Lapangan Arga Coka didominasi dengan fasilitas olahraga yaitu lapangan sepak bola dan jogging track. Pengunjung yang memanfaatkan Lapangan Arga Coka untuk berjalan-jalan sebanyak 20% karena tempat ini sangat luas dan memiliki berbagai macam fasilitas yang bisa dimanfaatkan. Pengunjung melakukan aktivitas berkumpul/bersosialisasi sebanyak 10% karena tempat yang strategis dan cukup luas untuk area berkumpul (Tabel 4).

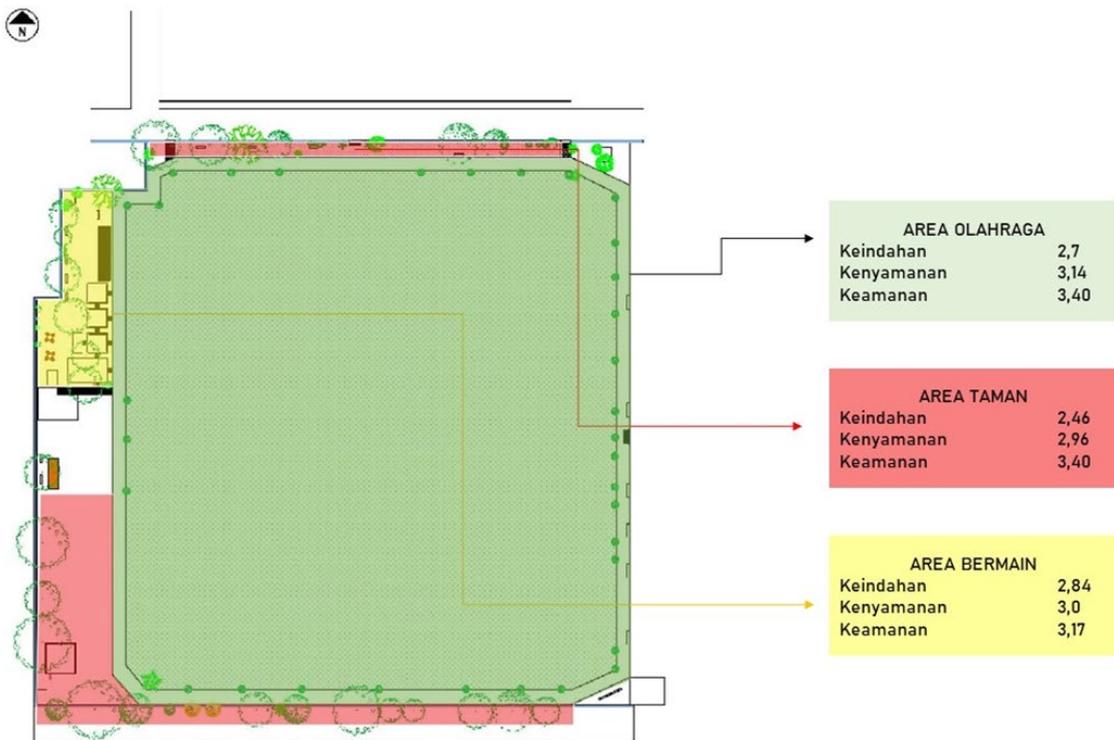
Tabel 4. Aktivitas Responden

Aktivitas Responden	Persentase (%)
Jalan-jalan	20
Berkumpul/bersosialisasi	10
Olahraga	70
Menikmati Pemandangan	0
Total	100

Dari data kunjungan dan aktivitas pengunjung pada Lapangan Arga Coka dapat disimpulkan bahwa Lapangan Arga Coka memiliki daya tarik dari beberapa atraksi yang dimilikinya. Terbukti banyaknya pengunjung dari berbagai kalangan yang datang dan menikmati fasilitas yang ada pada Lapangan Arga Coka.

3.6 Mapping Penilaian

Mapping penilaian persepsi pengguna Lapangan Arga Coka dapat dilihat pada (Gambar 3). Sesuai hasil dari keseluruhan kuesioner, area bermain dinilai sudah indah, nyaman, dan aman, kemudian area olahraga masuk dalam kategori sudah cukup indah, cukup nyaman, dan aman, dan area taman sudah cukup indah, nyaman, dan aman. Dari hasil penilaian tersebut, area bermain merupakan area yang paling indah sedangkan area taman dan area olahraga merupakan area yang paling aman. Agar Lapangan Arga Coka tetap indah, nyaman, dan aman maka dari itu pengunjung secara umum dan pengelola secara khusus wajib menjaga segala fasilitas yang ada.



Gambar 3. Mapping Penilaian Lapangan

3.7 Hasil Rekomendasi

Berikut rekomendasi yang penulis berikan terkait area parkir utara yang sebelumnya berada di pinggir Jalan Gurita dipindahkan menuju area pintu masuk utara Lapangan Arga Coka agar pengunjung tidak perlu menyeberang jalan setelah memarkirkan kendaraannya (Gambar 4). Area bermain anak memiliki alas/ground cover yang cukup keras dan banyak wahana bermain yang sudah tidak bisa berfungsi dikarenakan rusak akibat kurangnya perawatan, sehingga penulis merekomendasikan untuk merubah alas/ground cover area bermain menjadi pasir agar pengguna terhindar dari benturan keras saat terjatuh, perbaikan wahana bermain juga perlu dilakukan dan perawatan secara rutin sebaiknya dilakukan agar menghindari kerusakan dan menjaga keindahan, keamanan dan kenyamanan pengguna (Gambar 5).



Gambar 4. Rekomendasi Area Parkir Utara



Gambar 5. Rekomendasi Area Bermain Anak

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Secara umum persepsi pengunjung terhadap keindahan, kenyamanan dan keamanan pada Lapangan Arga Coka jika dilihat dari hasil kuesioner dapat disimpulkan bahwa Lapangan Arga Coka sudah cukup indah, cukup nyaman, dan cukup aman. Beberapa fasilitas lapangan masih perlu diperbaiki seperti wahana bermain anak yang sudah rusak, area lompat jauh yang sudah tidak dapat digunakan, area parkir yang cukup rawan sehingga perlu adanya pemindahan lokasi parkir.

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan untuk keindahan, kenyamanan, dan keamanan pengunjung adalah pengelola perlu meningkatkan pengawasan, perawatan, dan kebersihan atau bahkan menambah fasilitas yang ada seperti tempat sampah, sarana olahraga, sarana bermain, dan pembenahan area parkir namun dengan penataan yang baik agar Lapangan Arga Coka berfungsi dengan baik dan maksimal.

5. Daftar Pustaka

- Fandeli, C., Kaharudin, & Mukhlison. (2004). Perhutanan Kota. Yogyakarta: Fak. Kehutanan, Universitas Gajah Mada. <https://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/view/366/341>
- Gie, T., L. (1983). Garis-garis Besar Estetik (Filsafat Keindahan), Yogyakarta: Supersukses
- Narbuko & Achmadi. (2015). Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sarsiti & Taufiq, M. (2012). 'Penerapan Perlindungan Hukum terhadap Wisatawan yang Mengalami kerugian di Obyek Wisata (Studi di Kabupaten Purbalingga)', Vol. 12, No. 1 Jurnal Dinamika Hukum. <http://dx.doi.org/10.20884/1.jdh.2012.12.1.198>
- Satwiko, P. (2009). Pengertian Kenyamanan Dalam Suatu Bangunan. Yogyakarta: Wignjosoebroto.
- Silalahi, U. (2006). Metode Penelitian Sosial. Bandung. Unpar Press. https://repository.unpar.ac.id/bitstream/handle/123456789/1409/Ulber_131796-p.pdf?sequence=3&isAllowed=y
- Singarimbun, M & Effendi, S. (1995). Metode Penelitian Survey. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES.
- Sobur, A. (2003). Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, D. (2001). Metode Statistika. Tarsito. Bandung. 192 hal.
- Sugiyono. (2013). Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.85>